

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Hasil penelitian ini memberi sejumlah informasi yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik berpengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya motivasi kerja. Temuan ini menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan kompetensi pedagogik guru berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja guru di sub rayon SMA Negeri 4 Medan dapat diterima.
2. Budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya motivasi kerja. Temuan ini menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan budaya sekolah secara langsung berpengaruh terhadap motivasi kerja guru di Sub Rayon SMA Negeri 4 Medan dapat diterima.
3. Kompetensi pedagogik berpengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya keefektifan pembelajaran. Temuan ini menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan kompetensi pedagogik guru berpengaruh langsung terhadap keefektifan pembelajaran guru di Sub Rayon SMA Negeri 4 Medan dapat diterima.
4. Budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya keefektifan pembelajaran. Temuan ini menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan budaya sekolah secara langsung berpengaruh

terhadap keefektifan pembelajaran guru di Sub Rayon SMA Negeri 4 Medan dapat diterima.

5. Motivasi kerja berpengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya keefektifan pembelajaran. Temuan ini menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan motivasi kerja secara langsung berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran guru di Sub Rayon SMA Negeri 4 Medan dapat diterima.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka upaya-upaya yang diberikan sebagai implikasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang menerima kompetensi pedagogik berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja. Hal ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi kerja dapat dilakukan dengan memperbaiki kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik memberikan kemampuan mendasar kepada guru tentang dasar-dasar mengajar, seperti: menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar,

memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dari beberapa hal di atas untuk memperbaiki motivasi kerja dilakukan peningkatan dalam kompetensi pedagogik guru, di antaranya meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dan penguasaan guru dalam prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui pengembangan karakteristik peserta didik di antaranya: melakukan pendekatan personal terhadap seluruh peserta didik, memperhatikan kemampuan setiap peserta didik ketika belajar di kelas, dan sebagainya. Selain itu perlu juga diupayakan peningkatan dalam penguasaan guru terhadap prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Upaya yang dapat dilakukan guru di antaranya: mempelajari prinsip-prinsip pembelajaran sebelum mengajar di kelas, merencanakan setiap pembelajaran di kelas yang mengacu kepada prinsip-prinsip pembelajaran.

2. Hipotesis kedua yang menerima budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja. Hal ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi kerja dapat dilakukan dengan memperbaiki budaya sekolah. Budaya sekolah sebagai norma atau sistem nilai yang sudah terpelihara diusahakan ditransformasikan kepada semua guru sehingga guru dapat mengikutinya dengan baik. Budaya sekolah tidak boleh tergerus oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu, budaya sekolah malah perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan terus menerus sehingga orang yang

berada di organisasi atau guru yang ada dalam satu sekolah akan merasa terbiasa dan nyaman dengan budaya sekolahnya. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan budaya sekolah untuk meningkatkan motivasi kerja di antaranya dengan menjaga nilai-nilai yang baik dan sudah berlaku di sekolah. Dalam hal ini guru dapat menjaga rasa saling hormat di antara civitas sekolah, saling membantu kesulitan rekan guru, dan saling memahami kelemahan yang dimiliki rekan guru.

3. Hipotesis ketiga yang menerima kompetensi pedagogik berpengaruh langsung terhadap keefektifan pembelajaran. Hal ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dapat dilakukan dengan memperbaiki kompetensi pedagogik guru. Dari beberapa hal di atas untuk memperbaiki keefektifan pembelajaran dilakukan peningkatan dalam kompetensi pedagogik guru, di antaranya meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dan penguasaan guru dalam prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui pengembangan karakteristik peserta didik di antaranya: menghargai setiap pendapat peserta didik di kelas, mengelompokkan peserta didik yang kurang pandai dengan yang pandai, dan sebagainya. Selain itu perlu juga diupayakan peningkatan dalam penguasaan guru terhadap prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Upaya yang dapat dilakukan guru di antaranya: merencanakan pembelajaran secara terperinci mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup.

4. Hipotesis keempat yang menerima budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap keefektifan pembelajaran. Hal ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dapat dilakukan dengan memperbaiki budaya sekolah. Budaya sekolah sebagai norma atau sistem nilai yang sudah terpelihara diusahakan ditransformasikan kepada semua guru sehingga guru dapat mengikutinya dengan baik. Budaya sekolah yang sudah berjalan baik perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan terus menerus sehingga orang yang berada di organisasi atau guru yang ada dalam satu sekolah akan merasa terbiasa dan nyaman dengan budaya sekolahnya. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan budaya sekolah untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran di antaranya dengan menjaga nilai-nilai yang baik dan sudah berlaku di sekolah. Dalam hal ini guru dapat saling membantu mengajar ketika rekan guru berhalangan hadir, memberikan masukan terhadap guru yang memahami kesulitan mengajar di kelas, dan sebagainya.
5. Hipotesis kelima yang menerima motivasi kerja berpengaruh langsung terhadap keefektifan pembelajaran. Hal ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dapat dilakukan dengan memperbaiki motivasi kerja. Motivasi yang dimiliki seseorang, baik yang bersumber dari dalam diri sendiri maupun yang bersumber dari luar, menjadi penentu terhadap tindakan yang dilakukan guru di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki motivasi kerja di antaranya dengan melakukan: bertanggung jawab, dan memerlukan dan menyukai

adanya umpan balik. Dalam meningkatkan tanggung jawabnya di kelas, guru dapat melakukan berbagai upaya di antaranya: melakukan tugas mengajar sebaik mungkin, memperbaiki setiap kesalahan mengajar, dan sebagainya. Selain itu untuk meningkatkan motivasi kerja dilakukan perbaikan pengajaran dari umpan balik. Dalam hal ini, guru harus dapat menerima masukan/ kritikan dari rekan sejawat, memperbaiki cara mengajarnya, dan terus mengevaluasi kegiatan mengajar di kelas.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disampaikan saran untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran:

1. Untuk memperbaiki kompetensi pedagogik
  - a. Guru disarankan mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya siswa.
  - b. Guru disarankan menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan memotivasi mereka untuk belajar.

2. Untuk meningkatkan budaya sekolah
  - a. Kepala sekolah agar membangun budaya sekolah secara terus menerus yang dapat menjadi ciri sekolah dan menjadi kebanggaan bagi seluruh warga sekolah.
  - b. Budaya sekolah dikembangkan sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman, dipelihara dan dievaluasi terus menerus.
3. Untuk meningkatkan motivasi kerja
  - a. Kepada guru-guru disarankan agar dapat lebih terbuka menerima tugas dengan tanggungjawab, tidak hanya karena gaji tetapi juga demi masa depan peserta anak didik.
  - b. Kepada kepala sekolah di Sub Rayon SMA Negeri 4 Medan, agar berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kesejahteraan guru, dan memberi kesempatan yang sama kepada semua guru dalam membangun karier. Usaha yang sungguh sungguh tersebut hendaknya dapat diketahui dan dirasakan oleh guru.